

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI BUDAYA DEMOKRASI MELALUI PENDEKATAN PROBLEM SOLVING

Oleh:

Sesuaikan Sarumaha

Dosen prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nias Selatan
Email: sesuaikansarumaha1989@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran problem solving, (2) pelaksanaan pembelajaran problem solving, 3) kemampuan siswa dengan pembelajaran Problem Solving. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus untuk membentuk kemampuan siswa dalam memahami budaya demokrasi. Alat pengumpul data yaitu observasi, dokumentasi foto dan wawancara hal dilakukan sebagai dasar untuk menginterpretasi hasil penelitian di setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 2) Kemampuan siswa dalam memahami budaya demokrasi melalui pendekatan *problem solving* dalam proses belajar mengajar sangat baik 3) Pendekatan *problem solving* dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran dikelas.

Kata kunci: *Pendekatan Problem Solving, dan Kemampuan Siswa.*

1. PENDAHULUAN

Budaya demokrasi merupakan pola pikir, pola sikap, dan pola tindak warga masyarakat yang sejalan dengan nilai-nilai kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan antara manusia. Ketiga nilai-nilai ini dijabarkan ke dalam nilai-nilai operasional yang menjadi etika pemerintahan negara yang mencakup: menyelesaikan perselisihan secara damai dan melembaga, menjamin terselenggaranya perubahan masyarakat secara damai, menyelenggarakan pergantian pimpinan secara teratur, membatasi penggunaan kekuasaan sampai seminimal mungkin, mengakui dan menganggap wajar adanya keanekaragaman dalam masyarakat dan menjamin tegaknya keadilan.

Salah satu pemahaman yang perlu dikembangkan disekolah adalah kemampuan memahami budaya demokrasi, hal ini bertujuan agar siswa mampu bertindak sesuai dengan budaya demokrasi. Menurut Suteng (2007:33) mengatakan bahwa: "Budaya demokrasi haruslah menjadi langgam atau gaya hidup bagi setiap warga bangsa baik dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Budaya demokrasi haruslah menjadi jalan hidup bangsa Indonesia sebab hanya dengan cara itulah demokrasi berdasarkan Pancasila dalam bidang politik, ekonomi ataupun sosial benar-benar dapat kita jalankan.

Sesuai dengan hasil observasi Peneliti di SMA Negeri 1 Telukdalam yang menjadi objek penelitian, bahwa penyajian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama ini hanya bertitik tolak pada metode ceramah, Tanya jawab, diskusi,

sedangkan Pendekatan *problem Solving* (pemecahan masalah) jarang digunakan

Masalah tersebut di atas dilatarbelakangi oleh karena kemampuan siswa memahami budaya demokrasi rendah, keterbatasan pengetahuan siswa dalam memahami unsur-unsur budaya demokrasi, motivasi, perhatian dan minat siswa mempelajari sarana pengembangan budaya demokrasi kurang, Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan *problem solving*, kurangnya kemampuan guru dalam memahami langkah-langkah pembelajaran pendekatan *problem solving*, kurangnya keinginan guru menggunakan model-model pembelajaran yang baru.

Upaya peningkatan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan siswa. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan siswa, sebaliknya pendekatan pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan merosotnya prestasi atau hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan pendekatan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah pendekatan pembelajaran *Problem Solving* (pemecahan masalah).

Pendekatan *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Sintaknya (tahapannya) adalah sajian permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, siswa mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan

solusi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Usman, (2003:112) bahwa Pendekatan *problem solving* (pemecahan masalah) adalah:

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Penelitian memahami budaya demokrasi melalui pendekatan pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan penelitian yang baru. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami budaya demokrasi melalui pendekatan *problem solving*, guna memperoleh informasi apakah ada peningkatan kemampuan siswa jika diterapkan metode *problem solving* maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami budaya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Budaya Demokrasi Melalui Pendekatan Problem Solving*”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Wina Sanjaya (2011) “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.” PTK ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menerapkan pembelajaran Think Aloud Pair Problem Solving. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini, kemampuan pemecahan masalah siswa dikatakan meningkat apabila terdapat penambahan nilai rata-rata dan bertambahnya persentase banyak siswa yang sudah mampu memecahkan masalah. Setelah diterapkannya pembelajaran Think Aloud Pair Problem Solving pada materi kubus dan balok maka siswa diberikan tes kemampuan pemecahan masalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan yang dimiliki siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI- IPS SMA N. 1 Telukdalam yang berjumlah 30 orang.

Sesuai desain penelitian, dimana penelitian dirancang dalam dua siklus. Jika pada siklus I belum terpenuhi maka dapat dilanjutkan siklus II. Siklus II dapat dilaksanakan setelah dilakukan perbaikan-

perbaikan pada siklus I. Peneliti yakin bahwa pendekatan *problem solving* akan mampu meningkatkan kemampuan siswa.

Validasi data dengan triangulasi dapat dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil dari siswa dengan hasil kolaborator dan peneliti (Pargito, 2011: 60). Tujuan dari triangulasi adalah untuk meyakinkan data dengan kepercayaan secara maksimal, (3) Interpretasi data, interpretasi merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dianggap syah dan ada kaitannya dengan fokus (variabel) atau sesuai dengan kerangka acuan yang memberinya arti. Interpretasi ini melakukan dugaan interpretatif dan menghubungkan dengan teori / praktek intuisi guru sendiri dari pengajaran yang baik. Hal ini memungkinkan guru dan peneliti (kolaborator) untuk memberi makna terhadap serangkaian observasi yang dapat mengarahkan pada tindakan yang tepat (Pargito, 2011: 97). Data dianalisis secara kualitatif atas faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklus. Data-data yang dianalisis dengan persentase dan diinterpretasikan guna mendapat gambaran jelas mengenai hasil penelitian.

3. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 1 Telukdalam yang terletak di Jl. Yossudarso No.13 Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Subjek penerima tindakan adalah 30 orang siswa kelas XI IPS-1 semester 1 SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2010/2011. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan pendekatan *problem solving* dibantu oleh guru yang mengasuh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas tersebut.

Fungsi guru yang mengasuh mata pelajaran adalah melakukan pengamatan dan mengevaluasi pelaksanaan dari perbaikan pembelajaran di kelas dan dapat memberikan saran dan masukan berdasarkan data-data yang dikumpulkan baik kekurangan maupun kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *problem solving* di kelas, data yang dikumpulkan dari hasil observasi adalah data yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses perbaikan pembelajaran dan data perilaku belajar demokratis peserta didik. Siklus I merupakan pelaksanaan pembelajaran pada kondisi permulaan yang bertujuan untuk mengetahui perilaku belajar demokratis saat penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2x45 menit. Pada siklus I ini, Peneliti memulai penelitian dengan perencanaan mempersiapkan perangkat pengajaran yang mendukung selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengamatan atau observasi dan yang terakhir adalah kegiatan refleksi yang dilakukan untuk perbaikan langkah-langkah disiklus berikutnya.

Sebelum kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru terlebih dahulu menyampaikan materi, tujuan dan sumber belajar yang digunakan dan menginformasikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan serta memberikan motivasi belajar siswa, sebagai langkah awal kegiatan pembelajaran di kelas. Membentuk diskusi kelompok sebanyak 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dengan kegiatan pembelajaran meliputi guru memberi menyampaikan masalah untuk diselesaikan, mengarahkan setiap anggota kelompok untuk bertanggung jawab memahami masalah secara jelas, menugaskan siswa untuk mencari data/keterangan dengan membaca buku paket yang sudah disediakan, menugaskan siswa agar dapat menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, membimbing siswa agar menguji jawaban tersebut, sehingga jawaban tersebut benar-benar cocok, membuat laporan secara tertulis, presentasi di depan kelas, tanya jawab dan menyimpulkan materi selanjutnya hasil evaluasi atau tes hasil belajar tentang materi yang telah disajikan dan selanjutnya pemberian tugas sebagai Perkerjaan rumah (PR) pada siklus I, didapatkan bahwa pengetahuan siswa terhadap materi tersebut masih kurang memuaskan. Dimana nilai rata-rata kelas mencapai 67,13 dari 30 orang siswa tetapi masih terdapat 6 orang yang tidak tuntas dengan batas KKM-KD yang telah ditetapkan ada 65. Hal ini disebabkan karena metode belajar yang diterapkan masih baru dan sebagian anak masih belum bisa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru tersebut.

Secara garis besar, pelaksanaan Siklus I berlangsung cukup baik, karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi guru. Kegiatan siklus I perlu diulang, karena berdasarkan hasil evaluasi nilai rata-rata kelas sudah terpenuhi tetapi ketuntasan secara keseluruhan belum tercapai. Agar kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, bekerjasama dengan kelompok dapat tumbuh-kembangkan dan hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Lalu guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) adalah Kemampuan guru dalam menjelaskan materi budaya demokrasi melalui pendekatan *problem solving baik*, 2) Melakukan kegiatan yang terkait dengan materi pokok memahami budaya demokrasi cukup baik, 3) Aktifitas kelompok pada siklus I termasuk pada kategori baik. Untuk mencapai nilai maksimal maka perlu perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus ke-II dilakukan selama dua kali pertemuan dan ditambah satu kali pertemuan untuk melaksanakan evaluasi. Siklus kedua menyampaikan materi pokok yang sama yaitu "Memahami budaya demokrasi". Pada tahap siklus II ini peneliti memulai penelitian dengan tahap perencanaan yaitu rencana pembelajaran yang meliputi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan belajar, selanjutnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengamatan atau observasi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru terlebih dahulu menyampaikan materi, tujuan dan sumber belajar yang digunakan dan menginformasikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan serta memberikan motivasi belajar siswa, sebagai langkah awal kegiatan pembelajaran di kelas. Membentuk diskusi kelompok sebanyak 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dengan kegiatan pembelajaran meliputi guru memberi menyampaikan masalah untuk diselesaikan, mengarahkan setiap anggota kelompok untuk bertanggung jawab memahami masalah secara jelas, menugaskan siswa untuk mencari data/keterangan dengan membaca buku paket yang sudah disediakan, menugaskan siswa agar dapat menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, membimbing siswa agar menguji jawaban tersebut, sehingga jawaban tersebut benar-benar cocok, membuat laporan secara tertulis, presentasi di depan kelas, tanya jawab dan menyimpulkan materi. Dari hasil evaluasi atau tes hasil belajar tentang materi yang telah disajikan dan selanjutnya pemberian tugas sebagai Perkerjaan rumah (PR) sedangkan untuk Pertemuan ke-2 Siklus II diawali dengan pembahasan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diakhiri dengan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah sesuai dengan permasalahan yang telah dirancang pada materi selanjutnya kegiatan pembelajaran meliputi guru memberi menyampaikan masalah untuk diselesaikan, mengarahkan setiap anggota kelompok untuk bertanggung jawab memahami masalah secara jelas, menugaskan siswa untuk mencari data/keterangan dengan membaca buku paket yang sudah disediakan, menugaskan siswa agar dapat menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, membimbing siswa agar menguji jawaban tersebut, sehingga jawaban tersebut benar-benar cocok, membuat laporan secara tertulis, presentasi di depan kelas, tanya jawab dan menyimpulkan materi. Dari hasil evaluasi atau tes hasil belajar tentang materi yang telah disajikan.

Dari hasil evaluasi atau tes hasil belajar pada siklus ke II (lampiran 36) pada materi pelajaran: Penerapan budaya demokrasi dan pemilihan umum sebagai sarana pengembangan budaya demokrasi, didapatkan bahwa pengetahuan siswa terhadap materi tersebut memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 86,57 dari 30 orang siswa dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 100%

Secara garis besar, pelaksanaan Siklus II berlangsung baik. Hal ini sesuai dengan hasil evaluasi nilai rata-rata kelas sudah terpenuhi ketuntasan secara keseluruhan yang mencapai 100%. Demikian juga siswa dalam memecahkan masalah, bekerjasama dengan kelompok dapat ditumbuhkembangkan dan hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Telukdalam pada siswa kelas XI IPS-1 Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan Membentuk diskusi kelompok sebanyak 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang dengan penerapan pendekatan *problem solving* dapat diketahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata kelas 67,13 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 86,57. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. 1) Pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2010/2011, 2) Kemampuan siswa melalui pendekatan *problem solving* dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah mencapai nilai rata-rata 86,57 dengan kategori "Baik sekali". 3) Pendekatan *problem solving* dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut membuat siswa tidak bosan dan jenuh sehingga minat, dan motivasi belajar siswa meningkat sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran: 1) Sebaiknya guru menerapkan pendekatan *problem solving* dalam proses belajar mengajar, karena melalui pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa, sebaiknya menggunakan pendekatan *problem solving* dalam proses belajar mengajar, karena melalui pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa serta dapat melatih siswa berpikir secara kritis sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan. 3) Pendekatan *problem solving* perlu dikembangkan dan diterapkan pada materi pokok memahami budaya demokrasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad, 1982, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategis*, Angkasa, Bandung.
Ali, Mohammad, 1987, *Prosedur Penelitian*, Erlangga, Jakarta.
Arikunto Suharsimi dkk, 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Budiardjo, Miriam. 1980. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Gramedia, Jakarta.
Depdiknas, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
Djamarah, Bahri, Syaiful, dkk 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
Haryanto, 2008. *Metode, Pendekatan, dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan*, (<http://mgmpbindobogor.wordpress.com/metode-pembelajaran-efektif-2>)
Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana. Jakarta
Soekamto, 2010, *Problem Solving*, <http://www.muhfida.com/modelpembelajaran.html>.
Suteng Bambang, dkk., 2007, *Pendidikan Kewarganegeraan unuk SMA Kelas XI*, Erlangga, Jakarta.
Usman Winarjo, 2003, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya.